

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Pasar Modal Syariah

1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti, riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kemudian pada tanggal 31 Desember 2012 pengaturan dan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan non bank lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).¹⁷

Selain itu menurut Andri Soemitra Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang di perdagangan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syari'ah.¹⁸ Setiap kegiatan pasar modal syariah berhubungan dengan perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta

¹⁷ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, (Wade Grub: Ponorogo, 2019), hlm. 39

¹⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 111

lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan hukum muamalat Islamiah.¹⁹

2. Fungsi Pasar Modal Syariah

Menurut Raymond, ada enam fungsi dari pasar modal syariah. Keenam fungsi pasar modal syariah tersebut adalah sebagai berikut:²⁰

- a) Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.
- b) Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- d) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pasar modal konvensional.
- e) Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

Dari beberapa fungsi pasar modal syariah di atas diketahui bahwa keberadaan pasar modal syariah sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan aktifitas perekonomian umat Islam dan selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

3. Instrumen Pasar Modal Syariah

¹⁹ Yuliana Indah, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm. 45

²⁰ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar...*, hlm. 42

Pada suatu transaksi di pasar biasanya terdapat barang atau jasa yang diperjualbelikan. Demikian juga pada pasar modal, barang yang diperjualbelikan dinamakan dengan instrumen pasar modal. Instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal bersifat kepemilikan atau hutang.²¹ Berikut adalah beberapa instrumen pasar modal syariah yaitu :

a) Saham

Saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Maksudnya, si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin banyak saham yang ia miliki, maka semakin besar pula kekuasaan dan wewenangnya pada perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham adalah deviden. Pembagian deviden ini ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).²²

b) Obligasi Syariah

Obligasi di pasar modal syariah berbeda dengan obligasi di pasar modal konvensional. Obligasi di pasar modal konvensional merupakan suatu jenis produk keuangan yang tidak dibenarkan oleh Islam karena menggunakan sistem bunga. Menurut Al-Amin yang dikemukakan oleh Sholahudin, bahwa instrumen pasar modal

²¹ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Pustaka Setia:Bandung, 2013), hlm. 42

²² Mudjiyono, "Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia", *Jurnal STIE Semarang*, VOL 4, NO 2, Edisi Juni 2012 (ISSN : 2252-7826), hlm. 14

syariah dapat diterbitkan menggunakan prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, *salam*, *ijarah*, *mudabahah*, dan *isthisna*.²³

c) Reksadana Syariah

Reksa dana syariah merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi. Manajer investasi menawarkan reksa dana syariah kepada investor yang berminat. Dana investor tersebut kemudian dikelola oleh manajer investasi untuk ditanamkan dalam saham atau obligasi syariah yang dinilai menguntungkan.²⁴

B. Tinjauan Umum *Financial*

1. Pengertian *Financial*

Menurut kamus lengkap ekonomi *financial* yang berarti keuangan. Terdapat beberapa aspek yang mencakup *financial*, misalnya ilmu keuangan dan aset lainnya, pengelolaan atau manajemen aset tersebut, serta bagaimana menghitung dan mengatur resiko proyeksinya. Menurut Sundjaja dan Barlian keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap individu dan setiap organisasi. Keuangan juga berhubungan dengan lembaga, pasar,

²³ Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 56.

²⁴ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 194-198

proses, serta instrumen yang terlibat dalam transfer uang antara individu ataupun antar bisnis dan pemerintah.²⁵

Dalam fikih islam istilah uang biasa disebut dengan nuqud atau tsaman. Secara umum uang dalam islam adalah alat tukar (*Medium Of Exchange*) atau transaksi dan pengukur nilai barang dan jasa untuk memperlancar transaksi.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa uang merupakan sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat transaksi atau pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang, dan alat pembelian barang dan jasa.²⁷

2. Manajemen *Financial*

Manajemen *Financial* adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Dalam mengelola uang masuk dan keluar dalam suatu organisasi/perusahaan dibutuhkan suatu perencanaan dan perhitungan yang akurat. Akurasi perencanaan kebutuhan akan uang sangat ditentukan efektif tidaknya suatu tujuan. Perencanaan kebutuhan uang yang mengalmai Over-under Estimate pada periode tertentu, akan mengurangi tingkat perolehan laba perusahaan, menurut Jhon Maynard

²⁵ Sunarta, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2001), hlm. 34

²⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017), hlm. 3

²⁷ Solikin Suseno, *UANG “(Pengertian, Penciptaan dan Peranannya dalam Perekonomian)”*, (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2002), hlm.1

Keynes, dalam bentuk tunai tiga motif yaitu: motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. Selain itu manajemen keuangan memiliki beberapa keputusan dan fungsi yaitu sebagai berikut:²⁸

a) Tiga Keputusan Manajemen Keuangan yaitu (1) keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang, (2) Keputusan pendanaan ini sering disebut juga sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya, (3) keputusan deviden merupakan bagian dari keuntungan yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

b) Fungsi Manajemen Keuangan

Adapun fungsi utama dari sebuah Fungsi Manajemen Keuangan adalah Sebagai berikut: (1) *Planning* atau Perencanaan keuangan, meliputi perencanaan Arus Kas dan Laba Rugi, (2) *Budgeting* atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki, (3)

²⁸ Karlina, *Manajemen Keuangan*, (Bandung : Universitas Widyatama, 2010), hlm. 23

Controlling atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan, (4) *Auditing* atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan, (5) *Reporting* atau Pelaporan Keuangan, Menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

3. Fungsi Uang

Fungsi utama uang adalah sebagai alat tukar (*medium of change*). Dari fungsi utama uang diturunkan fungsi-fungsi lainnya seperti uang sebagai *standart of value* (pembakuan nilai), *store of value* (penyimpan kekayaan), *unit of account* (satuan penghitungan), dan *standart of defferred payment* (pebakuan pembayaran tangguh). Namun ada perbedaan dalam memandang uang antara sistem kapitalisasi dan sistem islam. Dalam perekonomian kapitalis, uang tidak hanya sebagai alat tukar yang sah tetapi juga sebagai komoditas.

Dimana uang dapat dijual belikan dengan kelebihan baik *on the spot* maupun secara tangguh, maka uang dapat di sewakan atau *leasing*. Sedangkan dari segi islam, uang hanya berfungsi sebagai alat tukar, ia bukan sebagai komoditas yang bisa di perjual belikan.²⁹

C. Tinjauan Umum Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

²⁹ Karlina, *Manajemen Keuangan ...*, hlm. 23

Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang bertujuan mencapai kebenaran ilmiah tentang objek tertentu yang diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang (*approch*), metode (*methode*), dan sistem tertentu. Jadi, pengetahuan tentang yang benar tidak dapat dicapai secara langsung dan bersifat khusus.³⁰

Pengetahuan yaitu beberapa informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu. Proses tahu tersebut diperoleh melalui proses akal, mengerti, insaf, sadar, dan pandai. Dengan kata lain pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan yang di ketahui . Pekerjaan tersebut adalah hasil dari pada aktivitas yang dikenal, sadar, pandai, dan dimengerti.³¹

Menurut Sumarwan pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut, dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.³²

Pengetahuan penanaman modal menggambarkan aturan yang mempunyai kegiatan penanaman modal, bentuk dan faktor yang biasanya dibuat sebagai pengalaman penanam modal adalah pengertian

³⁰ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 33

³¹ Fauziah Indahyani, *Pengetahuan Guru Terhadap Bullying*, (Purwekerto : Universitas Muhammadiyah Purwekerto, 2015), hlm.9

³² Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet ke-4, 2017), hlm. 147

mengenai tempat untuk melakukan kegiatan penanaman modal. Pengertian prinsip penghitungan saham, dan taraf bahaya dalam taraf pemulihan penanaman modal. Pemahaman akan suatu hal terbilang sangat meringankan bagi oknum untuk menetapkan suatu hasil dalam melakukan penanaman modal.³³

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa yang mempengaruhi antara lain sebagai berikut:³⁴

a) Umur

Umur merupakan hal yang erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya.

b) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan secara umum merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mendapat tujuan yang diharapkan.

c) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang

³³ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori ...*, hlm. 125

³⁴ Fauziah Indahyani, *Pengetahuan Guru Terhadap ...*, hlm. 12

kembali pengetahuan yang telah didapat dalam memecahkan masalah yang pernah dihadapi.

3. Jenis Pengetahuan

Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard membagi pengetahuan konsumen ke dalam tiga macam, yaitu:³⁵

a) Pengetahuan Produk

Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminologi produk, atribut atau fitur produk, harga produk, dan kepercayaan mengenai produk. Pengetahuan produk dibagi menjadi tiga jenis yaitu pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk, pengetahuan tentang manfaat produk, dan pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan produk bagi konsumen.

b) Pengetahuan Pembelian

Pengetahuan pembelian terdiri atas pengetahuan tentang toko, lokasi produk di dalam toko tersebut, dan penempatan produk yang sebenarnya di dalam toko tersebut.

c) Pengetahuan Pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan manfaat yang

³⁵ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori ...*, hlm. 148

maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar. Kesalahan yang dilakukan oleh konsumen dalam menggunakan suatu produk akan menyebabkan produk tidak berfungsi dengan baik. Produsen berkewajiban untuk memberikan informasi yang cukup agar konsumen mengetahui cara pemakaian suatu produk.

D. Tinjauan Umum Persepsi Risiko

1. Pengertian Persepsi Risiko

Persepsi yaitu proses dimana seseorang memilih, menerjemahkan, dan mengorganisasikan informasi untuk membentuk sebuah gambaran yang berarti dari dunia. Seseorang dapat membentuk berbagai jenis persepsi yang berbeda dari rangsangan yang sama.³⁶ Persepsi dapat dikatakan sebagai tanggapan atau penerimaan secara langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya.

Persepsi resiko merupakan suatu penilaian dari seseorang terhadap suatu yang berisiko, penilain tersebut dipengaruhi oleh karakteristik psikologis dan keadaan dari individu tersebut. *Risk perception* juga diartikan sebagai pandangan seorang investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika melakukan pengambilan keputusan investasi.

³⁶ Ahmad Dahlan Malik, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.3, No.1, 2017, hlm. 73

Masalah persepsi dan kecenderungan kemudian berdampak pada kesiapan individu dalam mengambil risiko.³⁷

Menurut Peter dan Olson mendefinisikan persepsi risiko sebagai konsekuensi yang tidak diinginkan dan konsumen ingin menghindari risiko tersebut, yang muncul akibat pembelian suatu produk. Dalam persepsi risiko terdapat ketidakpastian dan konsekuensi. Persepsi risiko akan muncul di benak konsumen jika keputusan pembelian tersebut melibatkan pencarian informasi yang ekstensif. Persepsi risiko tersebut akan mempengaruhi jumlah informasi yang dicari konsumen. Semakin besar persepsi risiko, semakin banyak informasi yang dicari konsumen sebelum melakukan pembelian suatu produk.³⁸

2. Macam-Macam Persepsi Risiko

Pada dasarnya konsumen termotivasi untuk menghindari risiko. Berapa besar persepsi risiko yang dirasakan tentu akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai risiko tersebut. Persepsi risiko dibagi menjadi tujuh macam, diantaranya sebagai berikut:³⁹

- a) Risiko fungsi (*functional risk*), yaitu risiko karena produk tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan.
- b) Risiko keuangan (*financial risk*), yaitu kesulitan keuangan yang dihadapi konsumen setelah ia membeli suatu produk atau jasa.

³⁷ Dewi dan Iramani, "Studi Experienced Regret, *Journal of Business and Bankin*, Vol. 4 No. 1, 2014, hlm. 55

³⁸ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori ...*, hlm. 154

³⁹ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori ...*, hlm. 155

- c) Risiko fisik (*physical risk*), yaitu dampak negatif yang akan dirasakan konsumen karena menggunakan suatu produk.
- d) Risiko psikologis (*psychological risk*), yaitu perasaan, emosi, atau ego yang akan dirasakan konsumen karena membeli atau menggunakan suatu produk.
- e) Risiko sosial (*social risk*), adalah persepsi konsumen mengenai pendapat terhadap dirinya dari orang-orang sekelilingnya, karena membeli atau mengkonsumsi suatu produk atau jasa.
- f) Risiko waktu (*time risk*), adalah waktu yang sia-sia yang akan dihabiskan konsumen, karena membeli atau mengkonsumsi suatu produk atau jasa.
- g) Risiko hilangnya kesempatan (*opportunity loss*) adalah kehilangan kesempatan untuk melakukan hal lain karena konsumen menggunakan, membeli atau mengkonsumsi suatu produk dan jasa.

E. Tinjauan Umum Keputusan Investasi

1. Pengertian Keputusan Investasi

Dalam kamus istilah istilah kata investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam sebuah perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan dalam Kamus Lengkap Ekonomi, investasi ialah penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham dan harta tidak bergerak yang

diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu agar menghasilkan pendapatan.⁴⁰

Sedangkan keputusan merupakan suatu kebijakan yang akan kita ambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan investasi adalah suatu pilihan atau keputusan yang diambil calon investor dalam menggunakan dana untuk investasi terhadap suatu asset yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau imbal hasil yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu. Dasar keputusan investasi itu sendiri terdiri dari:⁴¹

- a) *Return*. Alasan utama orang melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Pada konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut dengan *return*.
- b) Risiko. Hal wajar apabila investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. namun, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* harapan.
- c) Hubungan Tingkat Risiko dan *Return* Harapan. Hubungan tingkat risiko dan *return* harapan bersifat searah dan linier, artinya

⁴⁰ Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.7

⁴¹ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), hlm. 25

semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula *return* harapan atas aset tersebut, begitu sebaliknya.

2. Tahapan Pengambilan Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi bersifat berkesinambungan (*going process*) atau berjalan terus-menerus hingga tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahapan pengambilan keputusan investasi diantaranya yaitu:⁴²

a) Menentukan Tujuan Investasi

Tujuan investasi setiap investor berbeda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Biasanya investor lebih menyukai investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan atau pada penyaluran kredit yang lebih berisiko namun memberikan harapan return yang tinggi.

b) Menentukan Kebijakan Investasi

Tahapan ini dimulai dengan menentukan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini berkaitan dengan pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia seperti saham, obligasi sekuritas luar negeri.

c) Pemilihan Strategi Portofolio

Ada 2 (dua) strategi portofolio yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik peramalan secara

⁴² Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi ...*, hlm. 27

aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas informasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Pilihlah strategi portofolio yang konsisten dengan dua tahap sebelumnya.

d) Pemilihan Aset

Setelah strategi portofolio ditentukan, selanjutnya pilih aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Pada tahap ini membutuhkan evaluasi pada setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan pemilihan aset ini yaitu untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return diharapkan tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan return diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

e) Pengukuran dan Evaluasi

Kinerja Portofolio Apabila sudah mencapai tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilakukan namun hasilnya kurang baik maka proses keputusan investasi diulang kembali dari tahap pertama hingga tercapai keputusan investasi yang paling optimal.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, dkk tahun 2017 dengan judul Modal Investasi Awal dan

Persepsi Resiko Dalam Keputusan Investasi.⁴³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal investasi awal berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Sedangkan variabel persepsi resiko juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel persepsi atas resiko dan menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisioner. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shinta Wahyu Hati tahun 2019 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal bagi Generasi Milenial.⁴⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi generasi milenial, terdapat pengaruh pengetahuan pasar modal terhadap minat berinvestasi generasi milenial, terdapat pengaruh preferensi risiko terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Terdapat pengaruh simultan antara motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial di Politeknik Negeri Batam. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pengetahuan, tehnik sampling menggunakan purposive sampling, dan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian

⁴³ Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi dkk, "Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestas", Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 2. No. 2, 2017

⁴⁴ Shinta Wahyu Hati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal bagi Generasi Milenial", Journal of Business Administration Vol 3, No 2, September 2019, hlm, 281

yaitu menggunakan variabel preferensi risiko dan objek penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ellen Pradikasari dan Yuyun Isban tahun 2018 dengan judul Pengaruh *Financial Literacy, Illussion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Literasi* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. *Illussion Of Control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. *Risk Tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. Dan *Risk Perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel persepsi atas resiko, tehnik pengambilan data dengan cara kuisioner yang disebarakan secara online, dan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan variabel *Financial Literasi, Illussion Of Control, Overconfidence, dan Risk Tolerance*.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baiq Fitriani tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap

Literas Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening.⁴⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuisisioner serta jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer yang di kumpulkan dan di olah sendiri oleh peneliti dari objeknya. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah teknik sampel yang digunakan yaitu random sampling.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amy Mastura tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal.⁴⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel motivasi investasi terhadap minat berinvestasi. Variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi . Sedangkan variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

⁴⁵ Baiq Fitri Arianti, *Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No.1, 2020

⁴⁶ Amy Mastura, *Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal*, Jurnal Jiagabi ISSN 2302-7150, Vol. 9, No. 1, hlm. 64

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pengetahuan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan variabel motivasi investasi dan teknologi informasi.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Shaifudin Zuhri tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Manfaat, Pengetahuan Dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga).⁴⁷ Hasil Penelitian ini menunjukkan manfaat, pengetahuan, dan edukasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel Pengetahuan dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada Penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga. Sampel dari Penelitian ini adalah 96 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda melalui program SPSS 23. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pengetahuan dan menggunakan

⁴⁷ Ahmad Ali Ulbab Al Umar dan Sifudin Zuhri, *Pengaruh Manfaat, Pengetahuan, dan Edukasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Study Kasus pada Mahasiswa IAIN Salatiga)*, Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam Volume 4, Nonor 1, 2019, hlm. 129

metode penelitian dengan kuisioner. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan random sampling.

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alliyatul Himmah, tahun 2020 dengan judul Peran Minat Investasi Dalam Memediasi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan Investasi.⁴⁸ Secara parsial hasil penelitian menunjukkan pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal investasi minimum berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selanjutnya dari uji jalur menunjukkan bahwa minat investasi memediasi secara signifikan antara pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal investasi minimum terhadap keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepentingan investasi dalam memediasi pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal investasi minimum terhadap keputusan investasi. Pengumpulan data dilakukan dengan survei dan kuesioner dengan menggunakan teknik proporsional stratified random sampling dengan rumus Slovin. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pengetahuan investasi. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu menggunakan teknik proporsional stratified random sampling.

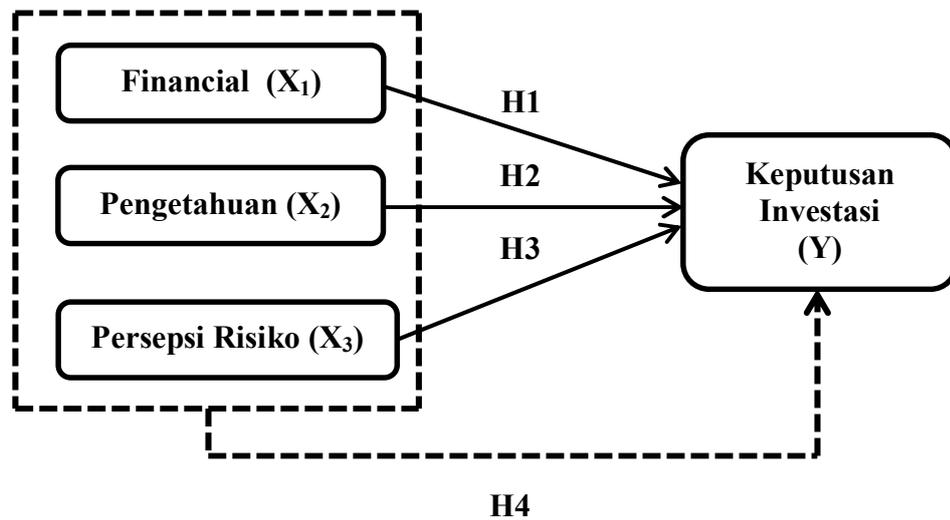
⁴⁸ Alliyatul Himmah, "Peran Minat Investasi Dalam Memediasi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan Investasi", *Jurnal Neraca* Volume 16 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2020, hal. 1 11.

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya serta untuk mempermudah pemahaman tentang permasalahan pokok, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Konseptual



Keterangan :

————— : secara parsial

- - - - - : secara simultan

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka bisa di tarik kesimpulan bahwa terdapat 3 variabel bebas yaitu X_1 (*Financial*), X_2 (*Pengetahuan*), dan X_3 (*Persepsi Risiko*) sedangkan variabel terikat (Y) *Keputusan Investasi*.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebuah kesimpulan dalam suatu penelitian yang dianggap masih belum sempurna. Oleh karena itu hipotesis penelitian selanjutnya harus dibuktikan kebenarannya dengan melakukan penelitian itu sendiri. Dari penelitian akan didapat kesimpulan apakah hipotesis penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian ataupun tidak. Hipotesis penelitian juga bisa dikatakan sebagai hasil kesimpulan sementara sebuah penelitian.⁴⁹ Dari kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian dapat dikatan seabagai berikut:

Hipotesis 1

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial* terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial* terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah

Hipotesis 2

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah

Hipotesis 3

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi resiko terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 85

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi resiko terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah

Hipotesis 4

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial*, pengetahuan, dan persepsi resiko terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara financial, pengetahuan, dan persepsi resiko terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah